

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Tujuan pendidikan nasional merupakan mencerdaskan seluruh bangsa dan membentuk karakter bangsa sepenuhnya yaitu insan yang patuh dan taat kepada yang maha kuasa serta berbudi luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan.

Penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, mulai dari paradigma, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran termasuk penyelenggaraan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang saat ini dikenal dengan istilah Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi peserta didik baru menyatakan bahwa pengenalan lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2016), 6.

dengan tujuan pendidikan nasional.² Pengenalan lingkungan sekolah bertujuan agar peserta didik baru bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Menindaklanjuti Surat Keputusan Bersama Empat Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri) terkait panduan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19, mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring bagi daerah yang bukan kategori zona hijau. Kegiatan pembelajaran awal bagi peserta didik baru perlu adanya penyesuaian terkait masa pengenalan lingkungan sekolah dengan skenario menyesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing khususnya di Provinsi Jawa Timur, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.³ Oleh karenanya, pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik perlu dilakukan secara edukatif dan kreatif untuk mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan.

Pengenalan Lingkungan Sekolah menjadi penting dilakukan oleh sekolah bagi peserta didik untuk memperkenalkan lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik. Pada masa pengenalan lingkungan sekolah ini, sekolah dapat merancang kegiatan yang memberikan informasi kepada peserta didik terkait program sekolah, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar yang efektif, penanaman konsep pengenalan diri, dan penguatan pendidikan

² Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *Pedoman Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (Surabaya: Dinas Pendidikan, 2020), 3.

³ Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *Panduan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Surabaya: Dinas Pendidikan, 2020), 3.

karakter.⁴ Pengenalan lingkungan sekolah adalah kegiatan pertama masuk Sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur Sekolah.

Pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru dilaksanakan dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) hari pada minggu pertama awal tahun pelajaran. Pengenalan lingkungan sekolah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah masing-masing. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengenalan lingkungan sekolah. Perencanaan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah disampaikan oleh sekolah kepada orang tua/wali pada saat daftar ulang sebagai siswa baru. Pengenalan lingkungan sekolah wajib berisi kegiatan yang bermanfaat, bersifat edukatif, kreatif, dan menyenangkan. Evaluasi atas pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah wajib disampaikan kepada orang tua/wali baik secara tertulis maupun melalui pertemuan paling lama 7 (tujuh) hari kerja setelah pengenalan lingkungan sekolah berakhir.⁵

Pengenalan lingkungan sekolah bertujuan untuk: 1) mengenali potensi diri siswa baru; 2) membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah; 3) menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru; 4) mengembangkan interaksi positif antar

⁴ Pemerintah Provinsi Jawa Barat, *Buku Pedoman MPLS Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Tingkat Sekolah Dasar* (Bandung: Dinas Pendidikan, 2020), 3.

⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru.*

siswa dan warga sekolah lainnya; dan 5) menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong.⁶ Pengenalan lingkungan sekolah meliputi, kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru. Adapun bentuk kegiatan wajib di antaranya yaitu: 1) simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, dan 2) kegiatan pengenalan etika komunikasi, termasuk tata cara menyapa atau berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan kegiatan pilihannya yaitu: 1) pengenalan metode pembelajaran dalam bentuk quantum learning (*speed reading, easy writing, mind mapping, super memory system*), 2) mendatangkan narasumber dari berbagai profesi untuk berbagi pengalaman, 3) kegiatan pengenalan kewirausahaan, dan 4) kegiatan pengenalan institusi pasangan pada sekolah kejuruan.⁷

Salah satu tujuan kegiatan wajib yaitu untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Motivasi merupakan dorongan, alasan, atau keinginan untuk melaksanakan sesuatu.⁸ Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk

⁶ Ibid

⁷ Salinan Lampiran I: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru.

⁸ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 271.

mencapai tujuan.⁹ Motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial, kebutuhan yang muncul akibat pengaruh eksternal. Kebutuhan ini dimiliki oleh setiap orang dengan proporsi yang berbeda-beda dan memiliki kebutuhan dominan yang berbeda pula dengan orang lain. Perbedaan pola kebutuhan ini memunculkan perbedaan faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang. Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi akan terefleksi dalam motivasi berprestasi yang tinggi pula.

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berbuat sebaik mungkin, agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai kondisi yang diharapkan, dengan cara berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar tertentu.¹⁰ Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai kesuksesan, dengan seperangkat dorongan, keinginan, dan daya, yang mendorong seseorang dalam berbuat sesuatu untuk menggerakkan sikap dan perilaku menuju kebutuhan atau kekurangan yang akan dicapai.¹¹ Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi sering menilai dirinya untuk mengukur kemajuan yang telah dicapainya dan menetapkan tujuan serta bersedia mengambil resiko yang menantang namun realistis. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi mempunyai ciri-ciri di antaranya yaitu, tidak takut menghadapi kegagalan, bertanggungjawab atas

⁹ Mohammad Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), 107.

¹⁰ Lilis Setyowati, "Analisis Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Negeri Slerok 4 Kota Tegal", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016), 1

¹¹ Harlinda Syofyan, "Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Eduscience*, Volume 3 Nomor 2 (Februari, 2018), 81.

tindakannya, memiliki keinginan untuk menghadapi tugas-tugas yang menantang, dan mampu menetapkan tujuan jangka panjang dan dapat memfokuskan diri pada tugas dan pekerjaannya.

Berdasarkan Surat Edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan Nomor 800/25/432.301/2021 mengamanatkan bahwa kegiatan pembelajaran di Kabupaten Pamekasan yang ditetapkan sebagai daerah penerapan PPKM Level 3 (tiga) sepenuhnya menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR). Begitu juga dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilaksanakan sepenuhnya dengan metode pembelajaran jarak jauh secara daring atau online. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan Bapak Akhmad Zaini memerintahkan kepada seluruh satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan disampaikan melalui pembelajaran jarak jauh, baik dari aspek kualitas guru, tenaga kependidikan, bahan ajar, dan metode pembelajaran, sehingga konsentrasi dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran lebih optimal.¹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa masa pengenalan lingkungan sekolah di MTsN 2 Pamekasan dilakukan secara daring atau online. Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Bambang Ariyanto, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MTsN 2 Pamekasan beliau mengatakan bahwa pengenalan lingkungan sekolah tahun pelajaran 2021-2022 dilakukan secara daring selama 3 (tiga) hari, hal itu disebabkan karena kondisi

¹² Wawancara, MTsN 2 Pamekasan (17 Desember 2021)

di Pamekasan termasuk daerah penerapan PPKM Level 3 (tiga) sepenuhnya menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh.¹³ Program MPLS yang dilaksanakan di MTsN 2 Pamekasan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi awal peserta didik baru dan memberikan motivasi, semangat, dan cara belajar yang efektif pada peserta didik baru serta membantu siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan fasilitas serta perangkat lainnya di sekolah. Sedangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik baru dalam kegiatan pengenalan sekolah di antaranya yaitu, arti dan makna wawasan wiyata mandala, kesadaran berbangsa dan bernegara, belajar efektif, pendidikan karakter, tata krama siswa, pengenalan kurikulum 13, dan pembinaan mental agama yang dilakukan secara daring sedangkan untuk kegiatan kepramukaan tidak dapat dilaksanakan dalam masa pengenalan lingkungan sekolah karena kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara daring dan juga sekolah diberikan kebebasan untuk memilih salah satu atau lebih materi kegiatan pilihan pengenalan lingkungan atau melakukan kegiatan pilihan lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah.

Berdasarkan fakta dan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di MTsN 2 Pamekasan, sebab lembaga ini telah menerapkan kegiatan MPLS secara komprehensif sesuai dengan prosedur kegiatan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru. Di Samping itu, materi yang diberikan oleh lembaga ini sudah sesuai dengan yang

¹³ Bambang Ariyanto, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Wawancara (17 Desember 2021)

diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah. Hal itu dapat mendorong peserta didik untuk berbuat sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang terbaik dalam prestasi belajarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa dan seberapa besar pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan. Semua itu menarik untuk diteliti dan diungkapkan lebih lanjut, guna memperoleh gambaran tentang pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan. Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Program MPLS Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di MTsN 2 Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka berikut dirumuskan tentang beberapa permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus jelas diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah: (1) sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian, (3) menentukan dan merumuskan hipotesis.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi awal di atas, peneliti dapat berasumsi bahwa tidak ada pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan. Hal itu terlihat dari pelaksanaan MPLS yang kurang efektif dalam dimplementasinya, banyak peserta didik baru yang tidak mengikuti program MPLS tersebut,

¹⁴ Institut Agama Islam Negeri Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Edisi Revisi* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17-18.

banyak faktor yang menyebabkan peserta didik baru tidak mengikutinya di antaranya yaitu, peserta didik memiliki akses internet terbatas atau sinyal yang kurang mendukung dan peserta didik belum terbiasa menggunakan media *online* seperti, penggunaan *zoom meeting* dengan baik, pengisian absensi menggunakan *google form*, penggunaan *live conference*, dan penggunaan *google drive* dalam *men-download* materi MPLS yang diberikan sekolah kepada peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut bentuknya, hipotesis dibagi menjadi tiga yaitu, hipotesis penelitian/kerja (H_a), hipotesis operasional (H_o), dan hipotesis statistik.¹⁵ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o), di mana hipotesis alternatif dinyatakan dalam bentuk kalimat negatif. Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah tidak ada pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap upaya menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan. Adapun rumusan hipotesis hubungan adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak ada pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan

H_a : Ada pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan

¹⁵ Ibid.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori atau proposisi untuk memperluas landasan keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan Islam tentang pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa.
- b. Menyediakan basis data ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan sebagai referensi bagi semua sekolah dalam wilayah Kabupaten Pamekasan tentang pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan

Islam, khususnya pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan baru bagi penulis tentang pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).¹⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program MPLS (X).
2. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi siswa (Y).

Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik baru yang mengikuti program MPLS di MTsN 2 Pamekasan. Sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini di lakukan di MTsN 2 Pamekasan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2018), 64.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

H. Definisi Istilah

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini perlu kiranya didefinisikan dan dijelaskan istilah-istilah tersebut agar pembaca memiliki pemahaman sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Program MPLS merupakan kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah.¹⁸
2. Motivasi berprestasi siswa adalah suatu keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk berupaya guna mencapai prestasi kerja yang tinggi.¹⁹

Jadi pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa adalah pengaruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika pertama kali masuk sekolah dalam pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar dan penanaman konsep serta pembinaan awal kultur sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan keinginan atau dorongan yang muncul dalam diri peserta didik untuk mencapai prestasi belajar siswa.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, posisi peneliti merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang berfokus pada pengaruh pelaksanaan

¹⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru*

¹⁹ M. Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 45.

program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa sebenarnya bukanlah suatu penelitian yang baru, akan tetapi sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mencantumkan sebagai salah satu media perbandingan bagi originalitas penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai basis teori yang sama yakni pengaruh pengaruh persepsi program MPLS terhadap upaya menumbuhkan motivasi berprestasi siswa diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Prasetyo di Bawang Banjarnegara.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang MOS terhadap motivasi belajar siswa SMKN 2 Bawang Banjarnegara, dengan besarnya pengaruh sebesar 28,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin baik persepsi siswa tentang MOS maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang MOS terhadap kepercayaan diri siswa SMKN 2 Bawang Banjarnegara, dengan besarnya pengaruh sebesar 21,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin baik persepsi siswa tentang MOS maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya.

²⁰ Kukuh Prasetyo, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang MOS Terhadap Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa SMK N 2 Bawang Banjarnegara", Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Neta Sepfitri di Jakarta.²¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam uji regresi diketahui koefisien determinasi R Square menunjukkan nilai sebesar 0,642 atau 64,2%. Hal ini berarti dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar 46,2% terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian 53,8% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dukungan sosial. Sedangkan hasil regresi pada demografi pada motivasi berprestasi yaitu jenis kelamin dan pendapatan orang tua, hanya memberikan 0,1% jenis kelamin, dan 4,1% untuk pendapatan orang tua bagi perubahan variabel motivasi berprestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Budhi Aji Joko Purnomo di Yogyakarta.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *school wellbeing* dengan motivasi berprestasi siswa pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *school wellbeing* siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya semakin rendah *school wellbeing* siswa, maka semakin rendah motivasi berprestasi siswa.

Dari pernyataan di atas untuk mengantisipasi kesalahpahaman terjadinya peneliti meringkas dalam bentuk tabel 1.1 disajikan dihalaman berikutnya;

²¹ Neta Sepfitri, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta", Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

²² Agustinus Budhi Aji Joko Purnomo, "Hubungan Antara *School Wellbeing* dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas", Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanatha Dharma, Yogyakarta, 2018.

Tabel 1.1
Perbedaan dan persamaan
antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Kukuh Prasetyo. 2013. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang MOS Terhadap Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa SMK N 2 Bawang Banjarnegara”, Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.	Ada pengaruh persepsi siswa, sebesar 28,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	1. Variabel penelitian menggunakan 3 variabel, sedangkan peneliti 2 variabel 2. Objek penelitian di SMKN. Sedangkan objek peneliti, adalah di MTsN	1. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif 2. metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner
Neta Sepfitri. 2011. “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta”, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.	Ada pengaruh dukungan sosial sebesar 64,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	1. Sampel menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> . Sedangkan peneliti menggunakan teknik solvin 2. Objek penelitian ini dilakukan pada siswa MAN Sedangkan peneliti di MTsN	1. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif 2. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner 3. variabel sama menggunakan motivasi berprestasi
Agustinus Budhi Aji Joko Purnomo. 2018.	terdapat hubungan yang positif antara	1. variabel penelitian <i>school welleing</i> , peneliti	1. Metode yang digunakan pendekatan

<p>“Hubungan Antara <i>School Wellbeing</i> dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas”, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.</p>	<p><i>school wellbeing</i> dengan motivasi berprestasi siswa..</p>	<p>menggunakan program MPLS</p> <p>2. Sampel penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>simple random sampling</i></p>	<p>kuantitatif</p> <p>2. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner</p> <p>3. variabel sama menggunakan motivasi berprestasi</p>
--	--	---	---

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun penelitian yang penulis lakukan ini bukan penelitian yang pertama dan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Letak perbedaannya, yaitu peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa dan seberapa besar pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa. Judul penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti dan diungkap lebih dalam lagi, apakah program MPLS berpengaruh atau tidak terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan.